

**PERAN MAJELIS TAKLIM AS-SYARIF DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SAMATA  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**RESKAWATI**  
**NIM. 50200114087**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reskawati  
NIM : 50200114087  
Tempat/Tgl. Lahir : Rappocidu, 11 Agustus 1995  
Jur/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Veteran Bakung  
Judul : “Peran Majelis Taklim As-Syarief Dalam Pembinaan  
Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan  
Somba Opu Kabupaten Gowa”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Agustus 2018

Penulis,

Reskawati  
Nim: 50200114087

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Majelis Taklim As-Syarief Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Reskawati Nim: 50200114087, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang akan diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 20 Agustus 2018 M  
8 Dzulhijjah 1439H

## DEWAN PENGUJI

Ketua sidang	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. St. Trinurmi, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(.....)

Diketahui oleh :



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd Rasyid Masri, S. Ag. M. Pd. M. Si. MM  
NIP : 19690827199603 1 004

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Penulis banyak menghadapi hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Olehnya itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si, M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag

sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

3. Dr. A. Syahraeni, M.Ag dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd., dan St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. Hj. St. Trinurmi, M.Pd.I., sebagai munaqisy I dan Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag., sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Suheni dg. Lino Ketua Majelis Taklim As-Syarif dan para pengurus Majelis Taklim As-Syarif yang telah memberikan data kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
8. Muh. Ansar Akil S.I., M.Si., Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Muh. Quraishy Mathar, S.Sos, M. Hum., Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.

9. Orang tua tercinta, Ayahanda Hasan Dg.Tujuh, dan bunda Nurliah Dg.Ngai, ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih juga untuk kedua saudara penulis, M. Rizal dan M. Rifaldi Hasan, yang selalu mendukung agar penulis cepat menyelesaikan skripsinya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan BPI angkatan 2014 “Psyche” semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat. Amin

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Samata, 20 Agustus 2018  
Penulis,

**Reskawati**  
**Nim: 50200114087**

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Majelis Taklim.....	13
B. Tinjauan tentang Pembinaan Keagamaan Masyarakat.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Upaya Majelis Taklim As-Syarif dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	58
C. Faktor penghambat Majelis Taklim As-Syarif dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	63\
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69-71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	: Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	x
<b>Tabel 1</b>	: Batas Wilayah Kelurahan tahun 2016.....	48
<b>Tabel 2</b>	: Peta Kelurahan Samata 2016.....	49
<b>Tabel 3</b>	: Demografi Kelurahan Samata 2016.....	50
<b>Tabel 4</b>	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur tahun 2016.....	51
<b>Tabel 5</b>	: Pendidikan dan Agama Masyarakat Kelurahan Samata 2016.....	52
<b>Tabel 6</b>	: Keadaan Ekonomi Penduduk Kelurahan Samata 2016.....	53
<b>Tabel 7</b>	: Sarana dan Prasarana Kelurahan 2016.....	54
<b>Tabel 8</b>	: Pembagian Wilayah Kelurahan Samata tahun 2016.....	55
<b>Tabel 9</b>	: Kondisi Aparat Pemerintah Kelurahan Samata tahun 2016.....	56

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	ha	H	Ha
أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>ḌAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

#### 4. *Ta'Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf

*qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## **7. *Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## **9. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## **10. Huruf Kapital**

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## **ABSTRAK**

**Nama Peneliti : Reskawati**  
**NIM : 50200114087**  
**Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

---

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana Peran Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, dengan sub masalah yaitu: Bagaimana upaya Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? dan apa faktor Penghambat Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan Keagamaan masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan bimbingan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Majelis Taklim As-Syarief sebagai informan kunci dan informan tambahan adalah Pengurus Majelis Taklim. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, laporan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang ditempuh Ketua Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu mengadakan pengajian rutin, Jumat Ibadah, Dzikir/Shalawat, mengadakan Jumat bersih, mengajar TK/TPA gratis untuk Kaum Du’afa. Faktor yang menghambat Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat yaitu kurangnya dana, kurangnya kesadaran anggota masyarakat dan kurangnya kerja sama Majelis Taklim dengan pihak pemerintah.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Bagi pemerintah Kelurahan Samata diharapkan lebih mengembangkan fungsi lembaga keagamaan, memberikan dukungan baik secara material dan non material dalam mewujudkan kondisi keagamaan umat Islam yang berakhlakul karimah. 2) Diharapkan kepada semua pihak yang berkompeten seperti pembina dan penceramah/mubaligh, agar dapat membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina dan menanamkan akhlakul karimah pada masyarakat termasuk dalam anggota majelis taklim. 3) Bagi masyarakat, diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan majelis taklim melalui pertemuan langsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam adalah agama damai, agama keselamatan, agama kesejahteraan yang menyelamatkan umatnya melalui tuntunan Alquran dan As-Sunnah. Segala aktivitas dan permasalahan yang dihadapi oleh manusia terdapat pada Alquran, tuntunan dan ajarannya melengkapi semua tuntunan kehidupan manusia yang sangat dimensional. Manusia selalu berhadapan dengan problem-problem yang terjadi di masyarakat dan perlu penanganan khusus misalnya krisis moral yang semakin meningkat. Hal tersebut menjadi tanggung jawab para agamawan atau penyuluh agama dalam mengajak mereka ke jalan yang lebih benar.

Perkembangan zaman era globalisasi dan teknologi yang begitu pesat membuat individu dalam masyarakat terutama generasi muda tidak dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan yang baik. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adapun yang menjadi dampak globalisasi tersebut ada dua segi yaitu positif dan negatif. Jika dilihat dari segi positifnya, seperti kemajuan teknologi komunikasi, media cetak atau elektronik. Sesungguhnya merupakan peluang bagi umat manusia untuk kembali berperan aktif dalam percaturan dunia, terutama untuk ikut serta dalam meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika dilihat dari segi negatifnya,

berkembangnya beberapa kecenderungan hidup, seperti kecenderungan materialistis kecenderungan individualistis dan kecenderungan hedonistik.<sup>1</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiyah sejak awal, yang dimulai dari Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam). Dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.<sup>2</sup> Kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan secara terang-terangan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Hijr/15 :94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.<sup>3</sup>

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan majelis taklim adalah perlunya suatu cara atau strategi dalam melaksanakan dakwah dalam membina masyarakat terutama para umat, seperti yang telah diajarkan Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan dakwah beliau mengajarkan untuk saling menghormati satu

---

<sup>1</sup>M. Din Syamsuddin, *Etika Agama dan Membangun Masyarakat Madani* (Cet. 1; Jakarta: 2000), h. 171.

<sup>2</sup>Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), h. 42.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,( Solo: CV. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 267.

sama lain , Sehingga dapat menjadi masyarakat yang aman, damai, makmur, dan sentosa di bawah lindungan ampunan ilahi.

Majelis taklim dalam kapasitasnya sebagai salah satu wadah penyebaran informasi keagamaan tentu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Segala gerak langkah yang dilakukan oleh majelis taklim untuk mencapai tujuan itu tidak boleh dipisahkan dari metode yang digunakan.

Materi dakwah dan metode yang digunakan memegang peranan yang tidak kalah pentingnya untuk mencapai tujuan dakwah. Majelis taklim adalah tempat yang paling efektif dalam hal ini maka untuk menyusun dan mengembangkan potensi umat Islam terutama para masyarakat dan remaja, dalam upaya mencapai hasil dari segala hasil gerak langkah perjuangannya untuk mengubah masyarakat khususnya para masyarakat yang kurang baik pemahaman dan pengamalan keagamaannya menjadi anggota masyarakat yang tunduk dan patuh kepada Allah swt., berdasarkan tuntutan Alquran dan sunnah rasulullah saw.

Berdasarkan keterangan di atas maka majelis taklim dalam aktivitasnya sebagai wadah pengembangan dakwah senantiasa berusaha serta berperan untuk menyampaikan dakwah. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan umat manusia di dunia ini dapat menjadi tenteram.

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Dan diantara manusia

dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selanjutnya bertujuan untuk membina masyarakat yang bertaqwa dan beriman kepada Allah swt.<sup>4</sup>

Keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi ini sangat penting untuk menambah wawasan keagamaan dan memperkuat jiwa keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim mampu memberikan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi umat Islam saat ini. Aktivitas kegiatan majelis taklim pun sudah amat luas sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntunan agama.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota majelis taklim tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan tersebut banyak menyentuh kebutuhan masyarakat, termasuk pembinaan keagamaan masyarakat pada umumnya. Majelis taklim berfungsi sebagai sarana untuk membimbing umat dan menjalin keakraban sesama anggota kelompok, dan banyak fungsi-fungsi lainnya yang bersifat positif. Majelis taklim juga merupakan kegiatan dakwah untuk menyeruh dan mengajak umat Islam dalam melakukan kebaikan. Namun untuk menjaga dan memelihara peranan majelis taklim, harus mampu memanfaatkan dampak-dampak era globalisasi tersebut.

Keberadaan majelis taklim memang sangat urgen, karena ia berada di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa masyarakat adalah salah satu dari pusat pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Melihat kondisi masyarakat saat ini, sebagai muslim, tentunya menginginkan perubahan. Kaum muslimin harus diselamatkan dari kehinaan yang mereka alami dengan cara mengajak mereka untuk

---

<sup>4</sup>Anonim, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1995), h. 9.

berjuang menegakkan syariat Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadits yang dapat menjamin kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Keberadaan majelis taklim dimasyarakat setempat bermula dari pengajian ibu-ibu yang di adakan di rumah-rumah atau di masjid. Pengajian yang dilatarbelakangi kurangnya pemahaman ajaran agama, yang menyebabkan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak yang belum sesuai dengan ajaran Islam yaitu Alquran dan Al-Hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw, ditambah dengan masalah sosial yang timbul akibat dari modernisasi, globalisasi, informasi tanpa batas, menyebabkan banyak masalah sosial yang perlu penanganan khusus, kemerosotan moral yang melanda masyarakat. Hal ini dapat disaksikan dalam penayangan kasus-kasus kejahatan moral di televisi, sehingga menjadi semakin kompleks permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam.<sup>5</sup>

Pembinaan Majelis Taklim As-Syarif sangat dirasakan oleh masyarakat setempat, akan tetapi dalam melaksanakan aktivitasnya tentu semuanya tidak berjalan dengan lancar, hal ini disebabkan oleh adanya kendala-kendala yang dialami oleh majelis taklim sendiri misalnya menyangkut masalah kondisi lingkungan sekitar dan masalah pendanaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim serta partisipasi anggota.

Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim As-Syarif dalam membina keagamaan masyarakat diantaranya kegiatan belajar mengaji setiap minggu, salat

---

<sup>5</sup>Dewi Anggariani, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013) h. 161.

berjamaah satu kali dalam satu minggu pada waktu salat magrib di pengaijian yang dihadiri oleh ustadz atau penceramah setiap dua minggu sekali dan setiap bulan, melaksanakan kegiatan sosial serta melakukan perlombaan di beberapa kegiatan seperti lomba shalawat, hafalan, dan tadarrus bersambung, untuk mengembangkan kualitas keagamaan yang menjadi kewajiban bagi setiap manusia.

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai kondisi pemahaman pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sangat memprihatinkan contohnya saja apabila diajak untuk pengajian dan majelis taklim beralasan sibuk karena mengurus pekerjaan rumah, mengurus anak dan sibuk mencari nafkah dikarenakan desakan ekonomi, jika tidak ada upaya untuk memberikan pembinaan keagamaan maka akan memengaruhi kehidupan beragama masyarakat tersebut. Olehnya itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis Taklim As-Syarif dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian akan difokuskan pada peran Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah:

a. Peran Majelis Taklim As-Syarief

Adanya peran Majelis Taklim As-Syarief merupakan salah satu langkah atau upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat untuk mencegah terjadinya penyimpangan nilai-nilai moral dan akhlak. Peran majelis taklim yang dimaksud dalam hal ini adalah mencakup semua kegiatan yang mendorong masyarakat berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar.

b. Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Adapun hal-hal yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat adalah dengan melakukan beberapa kegiatan seperti pengajian rutin, tadarrus, salat berjamaah, mengikuti lomba keagamaan, dan melakukan kegiatan sosial.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana Peran Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, dan dari pokok masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

2. Faktor penghambat Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

##### **1. Kaitannya dengan Buku-Buku**

- a. Buku “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim” yang disusun oleh Tuty Alawiyah menjelaskan tentang adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya, untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, menjadi taman rohani, ajang silaturrahim antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>6</sup>
- b. Buku “Perempuan dalam Dinamika Beragama, Suatu Tinjauan Antropologi Agama” yang disusun oleh Dewi Anggaraini menjelaskan tentang peran perempuan yang merupakan jumlah mayoritas umat Islam Indonesia yang juga ikut mencerdaskan bangsa Indonesia melalui dakwah dan pendidikan. Didalamnya juga dijelaskan bahwa organisasi majelis taklim berkembang sebagai

---

<sup>6</sup>Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet.1; Bandung: Mizam, 1997), h. 78.



lembaga pendidikan Islam non formal yang menitikberatkan pada pewarisan-pewarisan nilai-nilai agama yang tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan media pembinaan kesadaran beragama baik dikota maupun di desa.<sup>7</sup>

- c. Buku “Peningkatan Peran Serta dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim“ yang disusun oleh Kustini yang menjelaskan tentang kajian masalah-masalah aktual keagamaan dan kerukunan umat beragama, melalui Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang kehidupan keagamaan yang menjabarkan tentang panduan/pedoman organisasi majelis taklim.<sup>8</sup>

## **2. Kaitannya dengan Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Salmia dengan judul *skripsi* “Peranan Majelis Taklim Ni’matullah dalam Memberi Bimbingan dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar)”. Penelitian ini memfokuskan pada peranannya dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang khususnya para remaja serta diharapkan pula kepada ketua majelis

---

<sup>7</sup>Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, h. 9.

<sup>8</sup>Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, h.1

taklim serta anggotanya agar tetap aktif dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.<sup>9</sup>

- b. Andi Enteng, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan judul *skripsi*; Peranan Majelis Taklim-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan pemahaman kemajuan, pola pikir, pendidikan, pembinaan, akhlak dan amal saleh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Majelis Taklim Al-Akbar untuk mengatasi perjudian yaitu adanya pembinaan akhlak, baik dalam bidang pendidikan, sosial masyarakat dan keagamaan yang nantinya dapat menjadi pedoman untuk mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku.<sup>10</sup>
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurelisa Syamsul dengan judul *skripsi* “Eksistensi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Ibu Rumah Tangga di Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo’ Sendana Kabupaten Majenne”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberadaan Majelis Taklim Annisa’ yang kemudian mampu meningkatkan kesadaran beragama ibu rumah

---

<sup>9</sup>Salmia, “Peranan Majelis Taklim Ni’matullah dalam Memberi Bimbingan dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar)” *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016). h. 3.

<sup>10</sup>Andi Enteng, “Peranan Majelis Taklim-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin Makassar, 2003). h. 5.

tangga di Desa Ulidang dan faktor-faktor yang menghambat serta mendukung majelis taklim Annisa' dalam meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian secara keseluruhan berbeda. Baik dari segi judul, perspektif kajian maupun dari segi metodologi karena tidak ada satupun yang membahas tentang peran majelis taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui upaya majelis taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui faktor Penghambat majelis taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai peranan Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan

---

<sup>11</sup>Nurelisa Syamsul "Eksistensi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Ibu Rumah Tangga di Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo' Sendana Kabupaten Majenne". *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016). h. 6.

masyarakat. Selain itu penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan bagi masyarakat dan anggota Majelis Taklim As-Syarief untuk memberikan pembinaan keagamaan.

- 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembinaan keagamaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan bagi masyarakat dan anggota Majelis Taklim As-Syarief untuk memberikan pembinaan keagamaan.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pembinaan keagamaan dan pemerintah setempat terutama sebagai bahan rujukan. Kemudian dapat pula menambah wawasan mengenai bagaimana peranan Majelis Taklim As-Syarief dan bagaimana pembinaan keagamaan dalam masyarakat.

- 1) Sebagai bahan referensi dan masukan kepada masyarakat dalam pembinaan keagamaan.
- 2) Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar S-1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Majelis Taklim***

##### **1. Pengertian Majelis Taklim**

Menurut bahasa majelis taklim terdiri dari dua kata yakni: “*majelis*” berarti tempat duduk atau sidang dan “*taklim*” berarti pelajaran.<sup>1</sup> Menurut istilah, majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya yang bertujuan untuk membina masyarakat bertakwa dan beriman kepada Allah swt.<sup>2</sup>

Pengembangan wadah majelis taklim sebagai media bimbingan penyuluhan agama dikalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan siraman-siraman rohani dan ajaran agama Islam, bahkan dalam perkembangan selanjutnya kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

---

<sup>1</sup>Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Unit pengadaan Buku Ilmiah Pongpes Al-Munawwir Krapyak, 1994), h. 126.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan; Jakarta, 1995), h.126.

Majelis taklim suatu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai banyak jamaah serta diselenggarakan secara berkala dan teratur. Sebenarnya majelis taklim yang merupakan pendidikan tertua dan berkesimbangan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw yang pertama-tama dipusatkan di rumah Arqam bin Abi Arqam.

Majelis taklim sebagai wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang berdasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan beragama atas dasar ini, majelis taklim tumbuh dengan pesat. Adapun tujuan umumnya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara imam dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Mengenal majelis taklim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan dikemukakan atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a. Majelis taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca Surat Yasin, atau membaca maulid Nabi saw, dan salat sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
- b. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Alquran atau penerangan Fiqih.

---

<sup>3</sup>Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013) h. 162.

- c. Majelis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubalig dan terkadang dilengkapi juga dengan tanya jawab.
- d. Majelis taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.
- e. Majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi aktual berdasarkan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Islam mempunyai berbagai macam aspek, diantaranya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bermula sejak Nabi Muhammad saw. menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya.<sup>5</sup>

Upaya memperoleh pembinaan agama, maka kaum wanita masuk di majelis taklim. Mereka tergerak hatinya untuk membentuk majelis taklim diwilayahnya dengan mengadakan pengajian dan mengundang ibu-ibu dan mengajaknya masuk majelis taklim. Apabila sudah terkumpul kelompok majelis taklim dan kemudian dilantik oleh kepala kelurahan di wilayahnya, pembentukkan kelompok majelis taklim yang tidak sulit, tidak heran apabila majelis taklim tumbuh dan berkembang dengan pesat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1; Bandung: Mizam, 1997), h. 79.

<sup>5</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujung pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 1.

<sup>6</sup>Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, h. 163-164.

Peningkatan majelis taklim sebagai media bimbingan penyuluh agama menimbulkan inisiatif dan kesadaran ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya kesadaran dalam beragama untuk menata kehidupan yang lebih baik lagi, sehingga keberadaan majelis taklim sebagai media bimbingan sedapat mungkin menjalankan fungsi dan tanggung jawab didalam membina umat.

Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan bahwa eksistensi majelis taklim sebagai media peningkatan kesadaran beragama tentu memiliki susunan personalia sebagaimana dengan lembaga-lembaga lainnya, sehingga aktivitas bimbingan dan kegiatan lainnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik. Kepengurusan majelis taklim dilengkapi oleh ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang dianggap penting.

## **2. Macam-Macam Majelis Taklim**

Adapun macam-macam majelis taklim dalam masyarakat dikelompokkan sebagai berikut:

### **a. Dilihat dari jamaahnya**

Dilihat dari jamaah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam yaitu:

- 1) Majelis taklim kaum Ibu / Muslimah / perempuan
- 2) Majelis taklim kaum remaja
- 3) Majelis taklim anak-anak
- 4) Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan kaum bapak dan ibu



b. Dilihat dari organisasinya

Kedudukan dan status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Majelis taklim biasa
- 2) Majelis taklim berbentuk yayasan
- 3) Majelis taklim berbentuk ormas
- 4) Majelis taklim di bawa hormas

c. Dilihat dari Tempatnya

Dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, majelis taklim ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Majelis taklim masjid/ mushala
- 2) Majelis taklim perkantoran
- 3) Majelis taklim perhotelan
- 4) Majelis taklim pabrik/industry
- 5) Majelis taklim perumahan.<sup>7</sup>

### **3. Tujuan Majelis Taklim**

Tujuan majelis taklim yang dikemukakan oleh Tuty Alawiyah, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, yaitu:

- a. Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

---

<sup>7</sup>Tuty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim* (Cet. 1; Jakarta: Muhsim MK, 2009), h. 9.

- b. Sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.
- d. Lembaga pendidikan dan keterampilan.<sup>8</sup>

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan bagi kaum masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

- e. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- f. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kkaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

- g. Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antara sesama kaum perempuan, antarsesama kaum perempuan, antara

---

<sup>8</sup>Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, h.79.

lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.<sup>9</sup> Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda peserta menjadi guru-guru dan juru dakwah baru.

Secara kelembagaan dapat dijelaskan bahwa tujuan majelis taklim adalah membina masyarakat Islam secara jami'ah dalam pemahaman dan pendalaman spiritual guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, dan akhirnya akan menciptakan bangsa dan Negara yang *baladun tayyibatun warabbun ghafur*,<sup>10</sup> yaitu negeri yang subur, makmur, adil dan aman. Lembaga yang mengurus umat, majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian, khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti saat ini.

#### **4. Fungsi dan Peran Majelis Taklim**

Adapun dalam hal ini, terdapat tiga fungsi majelis taklim yaitu:

##### **a. Lembaga Keagamaan**

Majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dalam masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic center* yakni pusat kegiatan agama islam. Kegiatan agama seperti maulid nabi, kegiatan dibulan ramadhan, halal bi halal dan hari-hari besar islam lainnya, penggerak utamanya adalah majelis taklim. Sebagai lembaga keagamaan, majelis

---

<sup>9</sup>Tuty, Alawiyah *Manajemen Majelis Taklim*, h. 7.

<sup>10</sup>Syamsidar, *Strategi Majelis Taklim sebagai Media Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Rappocini Makassar*, h. 17-18.

taklim kerap bekerja sama dengan kegiatan ormas keagamaan seperti Nahdatul ulama, Muslimat, Nahdatul Ulama, dan Muhammadiyah.

b. Lembaga yang berorientasi pada dakwah

Majelis taklim seharusnya tidak mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru maupun bagi para jama'ah yang ada didalamnya. Dengan fungsi sebagai lembaga pendidikan ini maka dengan sendirinya Negara akan diuntungkan karena tugas pendidikan telah dilakukan oleh warga masyarakatnya yang diorganisir secara mandiri.

c. Lembaga pembinaan ekonomi dan kesehatan

Keberadaan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka majelis taklim harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial.<sup>11</sup>

Majelis taklim sebagai lembaga non formal di masyarakat merupakan sarana yang potensial untuk menyampaikan dakwah islam dan membina masyarakat. Majelis taklim mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari kelas atas mesyarakat, kelas menengah hingga kelas bawah. Majelis taklim juga merupakan wadah pembinaan yang potensial, karena didalamnya terdapat para muslimah yang dengan niat ikhlas *lillahi ta'ala* siap untuk mendengarkan nasehat, dan menambah

---

<sup>11</sup>Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, h. 40-42.

pemahaman ajaran Islam. Kesiapan diri seperti ini dan juga kehadiran rutin mereka memungkinkan pengembang dakwah (para dai/dai'yah) untuk dapat mengubah pemahaman dan perilaku mereka secara berkesinambungan.

Majelis taklim di Indonesia yang digunakan para wali dalam penyiaran Islam. Barulah kemudian majelis taklim merupakan wadah pendidikan dan pengajian tertua ini disesuaikan dengan perkembangan zaman. Keberadaan majelis taklim menjadi sangat penting, karena ia berada ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan di samping rumah dan sekolah.<sup>12</sup>

Adapun upaya memaksimalkan peran dan fungsi majelis taklim yang perlu dilakukan adalah:

1. Memperkuat fungsi majelis taklim sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri.
2. Meningkatkan fungsi majelis taklim dari tempat penyelenggaraan pengajian menjadi wahana melakukan kaderisasi umat Islam. Kaderisasi adalah suatu sistem menyiapkan generasi yang akan datang. Sistem ini dikemas dan diaktualisasikan dengan sungguh di majelis taklim.
3. Mengembangkan fungsi konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, majelis taklim bertanggungjawab untuk mendidik dan membantu

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga-Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*, h.10.

jamaahnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup yang dihadapinya.

4. Meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial. Sebagai tempat berkumpulnya jamaah, majelis taklim diharapkan bisa menjadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin.
5. Menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani.
6. Mengembangkan peran sebagai tempat berkembangnya budaya Islam. Sebagai institusi pendidikan non formal majelis taklim dapat menciptakan budayanya sendiri, misalnya budaya dalam berpakaian dan perhiasan yang tentunya mencerminkan bagaimana seharusnya jamaah atau masyarakat yang terlibat didalamnya untuk selalu membiasakan tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Begitu pula dalam hal budaya makanan, minuman dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* h.8.

## **B. Tinjauan tentang Pembinaan Keagamaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Istilah pembinaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah usaha, tindakan, dan juga kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup> Pembinaan berarti suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian.<sup>15</sup>

Menurut konteks ajaran Islam, pembinaan mempunyai maksud suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya dan berhasil, guna dalam rangka untuk menyelamatkan dan meningkatkan kehidupan ummat, agar dapat memperoleh kesejahteraan hidup dunia akhirat.

Dasar hukum pembinaan agama adalah acuan bagi para pelaksana dan pendukung pembinaan agama. Dasar hukum pembinaan agama Islam pada dasarnya sama dengan dasar hukum dakwah, sebab sesungguhnya tujuan pokok dakwah adalah untuk membina mental seseorang ke arah sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan mental pada dasarnya merupakan bentuk upaya dakwah, maka dasarnya adalah Alquran dan Al-Hadis. Adapun ayat Alquran yang dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pembinaan mental agama Islam terhadap seseorang atau orang lain, dalam QS. Ali Imran/3:104.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 117.

<sup>15</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda*, (cet. I ;Alauddin University Presss), h. 35.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>16</sup>

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa merupakan suatu kewajiban bagi sesama muslim untuk memberikan pembinaan, bimbingan atau pengajaran tentang Islam kepada semua umat dalam hal ini termasuk masyarakat majelis taklim, pembinaan, bimbingan atau pengajaran ini sangat penting untuk komunitas pengemis dan mencerminkan suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku selaras dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Istilah "keagamaan" itu sendiri dapat diartikan sebagai sifat yang terdapat dalam agama. Jadi pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya. Dari rumusan di

---

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: CV. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 63.



atas yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik dari segi Aqidah dan segi Akhlak.<sup>17</sup>

## **2. Unsur-Unsur Pembinaan**

Adapun unsur-unsur pembinaan yang terdapat di dalam proses pembinaan adalah:

### **a. Subjek atau Pelaksana Pembinaan**

Subjek atau pelaksana pembinaan adalah orang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembinaan di dalam masyarakat. Konteks kerja dakwah, subjek atau pelaksana pembinaan adalah identik dengan para dai, tidak ,mudah melainkan di butuhkan suatu keampuan dan keahlian yang cukup memadai dalam rangka untuk mencapai apa yang dicita-citakan dari proses pembinaan tersebut.<sup>18</sup>

### **b. Objek atau Sasaran Pembinaan**

Objek atau sasaran pembinaan adalah sekelompok masyarakat (umat) yang dibina dan diarahkan oleh pelaksana pembinaan atau subjek, atau dengan kata lain sasaran pembinaan yang diselenggarakan.<sup>19</sup> Adapun yang menjadi sasaran dalam pembinaan adalah berasal dari masyarakat majelis taklim.

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depertemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 10

<sup>18</sup>La'ala AL-Maududi, *Petunjuk untuk Juru Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1984), h.47-49.

<sup>19</sup>Partadirejo, *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), h. 177.

### c. Materi Pembinaan

Materi pembinaan adalah isi pesan yang akan disampaikan oleh subjek atau pelaksana pembinaan kepada sasaran pembinaan atau subjek. Di dalam menyampaikan materi-materi tersebut, seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dari sasaran atau objek pembinaan, sebab keselarasan pembinaan, sedikit banyaknya ikut mempengaruhi berhasil tidaknya misi pembinaan atau misi dakwah yang diemban.<sup>20</sup>

Adapun materi pembinaan agama dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Untuk mengerti dan memperjelas masalah tersebut maka akan penulis uraikan satu persatu yaitu:

#### 1. Aqidah

Aqidah menurut bahasa Arab (Etimologi) berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengkokohkan (menetapkan).

Menurut istilah (terminologi): aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakini.<sup>21</sup>

Aqidah atau keimanan dalam islam merupakan hakikat yang meresap kedalam hati dan akal, bukan sekedar semboyan yang diucapkan, maka barang siapa mengaku dirinya muslim, terlebih dahulu harus tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah swt dengan segala ketentuan -Nya. Materi aqidah sangat pokok disampaikan, karena

---

<sup>20</sup>Masyihur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 17-19.

<sup>21</sup>Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Bogor:pustaka Imam Asy-Syarif, 2006) h. 27.

aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam dan juga merupakan fundamental bagi setiap muslim yang berupa tauhid dan keimanan.

Aqidah merupakan juga rukun iman yang menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan manusia, karna keimanan seseorang tidak bersifat tetap (berubah-ubah). Dengan adanya keimanan seseorang itu berubah-ubah maka untuk meningkatkan perlu adanya pembinaan yang dinamis agar keimanan mereka tidak statis atau bahkan turun tetap mengalami perbaikan (meningkat terus-menerus).

Adapun beberapa pengertian aqidah menurut para ahli antara lain yaitu:

- a. Menurut Imam AL- Ghazali menyatakan, apabila Aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah mahluk belaka.
- b. Menurut Ibnu Tamiyah dalam bukunya, makna Aqidah dengan suatu perkara yang harus di benarkan dalam hati, dengannya jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh salah sangka.
- c. Menurut Abdullah Azzam Aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab, hari kebangkitan, dan Qadar-Nya.<sup>22</sup>

## 2. Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan-peraturan atau hukum Allah swt guna mengatur

---

<sup>22</sup>Pustaka Iman Syafii, "Definisi Aqidah". <http://pustakaimansyafii.com/definisi-aqidah.html> (16 Desember 2017).

hubungan manusia dengan tuhan nya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Perwujudan dari adanya hubungan antara Tuhanya adalah dengan komunikasi qalbu melalui ibadah salat, Zikir.

### 3. Salat

Salat merupakan pokok dari iman kepada Allah swt yang mesti dilakukan dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, untuk itu sebagai umat Islam hendaklah terbiasa dalam melakukan salat, karena salat merupakan standar dari semua amal ibadah kepada Allah swt.

Dasar didirikannya salat dalam firman Allah swt QS. An-Nisa'/4:103 berikut.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>23</sup>

Selain bimbingan salat, adapula bimbingan zikir berasal dari bahasa Arab yang artinya mengingat atau menyadari. Mengingat atau menyadari adalah pekerjaan jiwa yang berhubungan dengan tingkah laku manusia sehari-hari. Jadi yang dimaksud di sini adalah ingatan kembali kepada Tuhan sebagai hasil dari pengalaman

---

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,( Solo: CV. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 95.

yang dicapai oleh panca indra. Zikir adalah suatu rangka dari rangkaian iman, sehingga orang-orang yang benar beriman pada Allah swt. tidak mempermudah dan melengahkan zikir dan orang tersebut selalu ingat pada keagungan dan kekuasaan Allah swt. dalam segala tindakannya, seperti dalam QS. ar-Ra'd/13:28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.<sup>24</sup>

Doa dan membaca Alquran merupakan rangkaian dari arti zikir. Dengan demikian maka tujuan pembinaan atau bimbingan ditujukan pada masyarakat majelis taklim dengan tujuan agar mereka sadar dan selalu ingat pada Allah yang Maha Esa, yang telah memberi nikmat sampai tidak dapat menghitung berapa banyaknya.

#### 4. Akhlak

Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab. Akhlak bentuk jama' dari kata "*khuluq*", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>25</sup>

Akhlak dalam Islam merupakan nilai-nilai baik dan buruk yang harus dipedomani oleh setiap muslim. Masalah akhlak dalam aktivitas untuk pembinaan

---

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* h. 252.

<sup>25</sup>Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), H. 15.

merupakan pelengkap yaitu untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang, meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap keimanan bukan berarti masalah akhlak tidak penting. Akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

Adanya pembinaan akhlak terhadap setiap manusia agar manusia memahami islam secara utuh, sehingga pemahaman mereka terhadap Islam secara benar, maka sebagai satu-satunya orientasi nilai budi baik yang berkenaan dengan keyakinan maupun yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang akan selalu dan sesuai dengan ajaran Islam.

### **5. Pentingnya Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat**

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama Islam agar mencapai kesempurnaan. Pembinaan keagamaan juga merupakan pendidikan Islam yang sama artinya dengan membimbing atau mendidik kearah yang lebih baik.

Pengaruh lingkungan terutama keluarga memang sangat dominan bagi perkembangan keberagamaan seseorang. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religerious akan lebih besar kemungkinannya berkembang menjadi lebih religious di bangdingkan yang tidak. Para ahli psikologi agama berusaha mengidentifikasi beberapa karakteristik yang menjadi cirri dari kehidupan beragama pada masa kanak-kanak antara lain imitatif, supervisial, ritualistik, autoritatif, konkrit dan antromorphis. Mekanisme psikologis kehidupan beragama pada masa kanak-

kanak yang sangat menonjol adalah mekanisme imitasi karena anak berkembang lewat proses peniruan, seperti anak beragama karena meniru orang tuanya.<sup>26</sup>

Pembinaan keberagamaan pada remaja seperti pembinaan moral dan akhlak sangatlah penting buat perkembangan remaja yang sebenarnya sebagai generasi penerus bangsa. Kondisi psikologi remaja ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Perkembangan kognitif remaja yang sudah mencapai taraf formal operational memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak, teoritik dan kritis. Sikap kritis remaja tampak dalam kehidupan beragama, mereka tidak lagi menerima begitu saja ajaran-ajaran agama yang diberikan oleh orang tuanya ataupun orang sekitarnya.<sup>27</sup>

Masa dewasa pada umumnya seseorang telah mencapai kematapan dan kedewasaan, baik secara psikologis, sosial, maupun ekonomis. Namun tidak demikian halnya dengan kehidupan beragama orang-orang dewasa masih sangat banyak yang belum matang kehidupan beragamanya. Hal ini masih terlihat ciri-ciri kehidupan beragama pada masa kanak-kanak yang di bawah kemasa remaja dan juga menetap pada masa dewasa, yaitu egosentris dan pula perilaku keagamaan yang ritualistik dan superfisial. Orang dewasa yang melakukan ritual itu sebagai suatu bentuk kebiasaan yang dibawah sejak masa kanak-kanak, sedangkan kecenderungan egosentris terlihat pada doa mereka yang masih terpusat pada kebutuhan dan keinginan diri sendiri.

---

<sup>26</sup>Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013), h. 41.

<sup>27</sup>Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, h. 48.

Masa dewasa dalam kehidupan beragama dapat berkembang menjadi kehidupan beragama yang matang sesuai dengan perkembangan kepribadian, tetapi juga dapat mengalami hambatan.<sup>28</sup>

## **6. Hambatan-Hambatan dalam Pembinaan Keagamaan**

Hambatan-hambatan dalam pembinaan keagamaan masyarakat berasal dari dua faktor yaitu: internal dan eksternal:

### **a. Faktor Internal**

Faktor penghambat pembinaan keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sifatnya internal antara lain:

#### **1) Faktor Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk pola perilaku salah satunya adalah pendidikan agama. Proses itu biasanya membutuhkan peran pendidik, tetapi pendidik yang bisa mendidik diri sendiri setelah berjumpa dengan pengalaman pendidik. Olehnya itu, pendidik lebih menekankan kepada pemberian kesempatan agar seseorang mengalami sendiri atau pengalaman agama.

Seorang pendidik, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membina agar selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik, bersikap sopan, menghargai orang lain dan sebagainya.

---

<sup>28</sup>Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, h. 57.



## 2) Faktor Usia

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan keagamaan tampaknya tidak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi agama dipengaruhi oleh sugesti, maka konversi agama akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, karena dilihat dari usia lebih mudah menerima sugesti. Namun kenyataannya hingga usia paruhbaya pun masih terjadi konversi agama.

## 3) Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri). Dari individu yang satu dengan individu yang lain jati dirinya berbeda-beda. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dengan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan, termasuk jiwa keagamaan.<sup>29</sup>

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pembinaan keagamaan masyarakat yang berasal dari luar atau lingkungannya. Faktor yang menghambat pembinaan keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya:

---

<sup>29</sup>Musli T.B Aat Syafaat dan Sohari Sahroni. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 162.

### 1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang berpengaruh dalam norma dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan terkodisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini sangat berpengaruh dalam pembinaan keagamaan.<sup>30</sup>

### 2. Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional juga berpengaruh dalam perkembangan keagamaan dalam diri seseorang. Lingkungan institusional berubah insituti formal seperti sekolahan atau non formal seperti sebagai perkumpulan organisasi. Secara umum institusi melakukan pembentukan kepada masyarakat seperti keimanan, ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, keteladanan, sabar, dan keadilan.

Faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan antara lain:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat.
- b. Sikap masyarakat yang tradisional.
- c. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
- d. Adanya prasangka buruk terhadap hal-hal baru.
- e. Adat atau kebiasaan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Musli, T.B AatSyafaat dan Sohari Sahroni ,*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 165

<sup>31</sup>Musli, T.B Aat Syafaat dan Sohari Sahroni, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h.167

Berdasarkan penjelasan diatas, telah diketahui bahwa ada dua faktor, penghambat dalam membina keagamaan masyarakat, yaitu internal dan eksternal, maka dari itu diperlukan interaksi dan penyesuaian khusus untuk mengetahui solusinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Suatu penelitian yang berupa memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah dari objek penelitian, karena berdasar pada kondisi alamiah ini maka berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian dieksploitasi dan diperdalam dengan mengacu pada pelaku, waktu, tempat, dan kejadian. Sementara di lihat dari objek kajian dan orientasi yang hendak dicapai, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan mengandalkan datanya dari kondisi objektif yang terjadi di lapangan atau di lokasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat , pelaku, dan

---

<sup>1</sup>M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Penelitian Teori dan Praktek* (Cet. 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.59.

kegiatan.<sup>2</sup> Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian penulis yakni di Jl.Veteran Bakung Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Berdasarkan pengamatan penulis mengenai kondisi pemahaman pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sangat memprihatinkan contohnya saja apabila diajak untuk pengajian dan majelis taklim beralasan sibuk karena mengurus pekerjaan rumah, mengurus anak dan sibuk mencari nafkah dikarenakan desakan ekonomi, jika tidak ada upaya untuk memberikan pembinaan keagamaan maka akan memengaruhi kehidupan beragama masyarakat tersebut. Olehnya itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis Taklim As-Syarif dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Psikologi**

Pendekatan psikologi atau pendekatan dengan ilmu jiwa digunakan untuk mempelajari seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang tampak lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.<sup>3</sup> Pendekatan psikologi mengamati

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik kualitatif* ( Bandung: Tarsitno ,1996), h. 43

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. 13; Jakarta: Bulan Bintang , 1990), h.7.

tentang tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan merupakan suatu pendekatan yang mempelajari mengenai pemberian bantuan terhadap individu dalam mencegah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup seseorang agar mencapai kesejahteraan.<sup>5</sup> Bimbingan penyuluhan ini segala aspek kegiatannya berlandaskan ajaran Islam yaitu Alquran dan As-sunnah.<sup>6</sup> Hal ini merupakan sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai bentuk penerapan pembinaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan akurat.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi menjadi dua kategori sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan yaitu:

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Bandung PT. Refika Aditama, 2009), h. 1

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2.

<sup>6</sup>M. Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 12

a. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci yaitu Suheni Dg.Lino sebagai Ketua Majelis Taklim As-Syarief.

b. Informan tambahan

Informan tambahan yaitu Pengurus Majelis Taklim As-Syarief yang memberikan informasi tentang permasalahan dalam penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap.<sup>7</sup> Contoh dari sumber data sekunder yang menunjang penelitian ini adalah data yang ada di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap.

**D. Metode Pengumpulan Data**

D J Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya, kebenarannya yang mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>8</sup> Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, dan masing-masing sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ( Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

<sup>8</sup>D J Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE–UI, 1998), h. 47.

## 1. Obsevasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis terhadap gejala /fenomena yang di teliti. Sutrisno Hadi mengemukakan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>9</sup> Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fonomena atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati dan membuat catatan untuk di analisis.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan pada informan dalam proses wawancara karena penyusunan pokok-pokok itu sebelum wawancara penting dilakukan.<sup>10</sup> Wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, ( Bandung; Alfabeta, 2010), h. 145.

<sup>10</sup>Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 68.



muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.<sup>11</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi peraturan kebijakan, sedangkan yang dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>12</sup> Jadi dokumentasi merupakan hal yang urgen dalam melakukan penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian.<sup>13</sup> Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan. Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *metodologi penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 82.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, h. 83

<sup>13</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

1. Teknik pengolahan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>15</sup> Data yang diperoleh dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan teknik pengolahan data yang sifatnya kualitatif deskriptif.
2. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kelanjutan dari pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya.

---

<sup>15</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), h. 246.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 246.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemilihan-pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>17</sup> Reduksi data diharapkan agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung.<sup>18</sup>

c. Penarikan Kesimpulan (*Verivication/Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>19</sup> Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 247.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 249.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 252.

Berdasarkan penjelasannya tentang penarikan kesimpulan di atas bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, arti benda-benda, alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Kondisi Umum Desa di Kelurahan Samata**

Kelurahan Samata adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan jarak kurang lebih 7 km dari ibu kota kabupaten. Kelurahan Samata resmi terbentuk pada tahun 1991, yang terdiri dari dua lingkungan yaitu lingkungan Samata dan lingkungan Borong Raukang.

Secara administratif, wilayah Desa Kelurahan Samata memiliki batas sebagai berikut:

Tabel 1V.1

Batas Wilayah Desa Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Tahun 2016

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>
Sebelah Utara	Kota Makassar
Sebelah Selatan	Kelurahan Romang Polong
Sebelah Timur	Kecamatan Pattalassang
Sebelah Barat	Kelurahan Paccinongan

Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Samata Tahun 2016.

Secara visualisasi, wilayah administratif dapat dilihat dalam peta wilayah Kelurahan Samata sebagai berikut.

Tabel IV. 2

## Peta Desa Kelurahan Samata



Jarak pusat Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan jarak 7 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat. Kondisi prasarana jalan poros waktu di tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 30 menit.

Kelurahan Samata merupakan wilayah paling potensial untuk tambak dan pertanian, hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya. Dukungan pemerintah daerah diwujudkan dengan menetapkan wilayah Kelurahan Samata sebagai kawasan pertanian.

## 2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Kelurahan Samata, jumlah penduduk di kelurahan samata secara keseluruhan adalah 1.187 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 622 orang dan perempuan sebanyak 565 orang jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel IV. 3

Gambaran Umum Demografis Kelurahan Samata Tahun 2016

NO	TINGKATAN PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Penduduk Desa Kalosi	1,187
2.	Jumlah Menurut Jenis Kelamin	
	Laki-laki	622
	Perempuan	565
<b>Jumlah</b>		<b>1,187</b>

Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Samata Tahun 2016.

Jumlah Penduduk Kelurahan Samata menurut Jenis pekerjaan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 4

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Samata Tahun 2016

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	237
2.	Pelajar/Mahasiswa	150
3.	IRT	127
4.	Pegawai Swasta	28
5.	Buruh	70
6.	Pensiunan	50
7.	Honoror	50
8.	Karyawan Swasta	20
9.	TNI/POLRI/ PNS	30
10.	Wiraswasta	45
11.	Buruh Harian Lepas	210
12.	Belum / Tidak Bekerja	100
13.	Pelaut	5
14.	Polisi	5
15.	Lainnya	60
	<b>Total</b>	<b>1,187</b>

Sumber Data: Kantor Desa Kelurahan Samata, tanggal 25 Maret 2018.



### 3. Pendidikan dan Agama

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal memengaruhi peningkatan taraf pendidikan, agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan pendidikan dan agama di Kelurahan Samata tersaji dalam tabel berikut:

Tabel IV. 5

Jumlah Penduduk menurut Jenis Pendidikan di Kelurahan Samata Tahun 2016

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum tamat SD/Sederajat	-
2.	SD/Sederajat	391
3.	SMA/Sederajat	269
4.	SMP/Sederajat	253
5.	D-1 / D-2	-
6.	D-3	9
7.	S-1	38
8.	S-2	-
9.	Tidak / Belum Sekolah	227
<b>JUMLAH</b>		<b>1,187</b>

Sumber Data: Kantor Desa Kelurahan Samata, tanggal 25 Maret 2018.

Tabel IV. 7

Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dipeluk di Kelurahan Samata Tahun 2016

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH PENGANUT</b>
1.	ISLAM	1,182
2.	KRISTEN	5
3.	HINDU	-
<b>JUMLAH</b>		<b>1,187</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Samata, tanggal 25 Maret 2018.

Tabel IV. 8

Sarana dan prasarana di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Tahun 2016

<b>NO</b>	<b>SARANAN &amp; PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Kantor Desa	1
2.	Masjid	2
3.	SLTP	2
4.	Sekolah Dasar	3
5.	Taman Kanak-kanak	3
6.	Posyandu	3
7.	Jalan Desa	2
8.	PAUD/TK	5
<b>JUMLAH</b>		<b>21</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Samata, tanggal 30 maret 2018.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Tata guna tanah yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Kelurahan samata yang sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Samata mayoritas bekerja sebagai petani.

Mengingat pemasaran hasil pertanian relatif dekat maka penduduk desa juga berprofesi sebagai pedagang sayur mayur, peternak, dan makalar. Mereka memperoleh dagangannya langsung dari petani yang kemudian dipasarkan ke pasar-pasar terdekat, Di samping itu, ada juga pedagang keliling yang menjual hasil bumi langsung ke konsumen seperti menjual sayur keliling. Selain mata pencaharian di atas, ada juga penduduk di Kelurahan Samata yang berprofesi sebagai guru, TNI/POLRI dan tenaga medis.

#### 5. Kondisi Wilayah Kelurahan Samata

##### a. Pembagian Wilayah Kelurahan Samata

Wilayah kelurahan samata dibagi menjadi dua lingkungan. Pembagian wilayah kelurahan samata tersaji dalam tabel berikut:

Tabel IV. 8  
Pembagian Wilayah Kelurahan Samata Tahun 2016

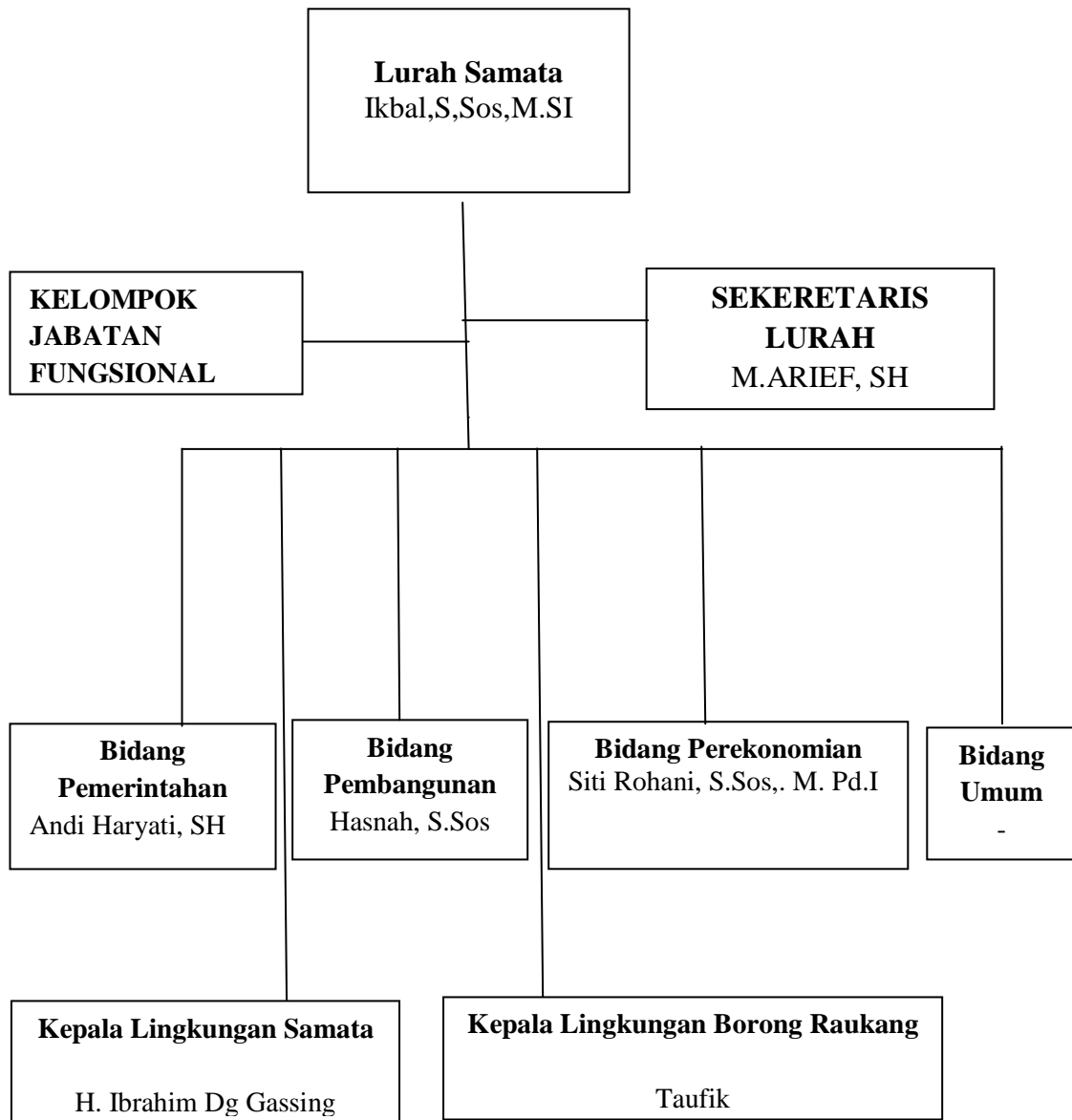
No.	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1.	Lingkungan Samata		
	Jumlah RW	3	
	Jumlah RT	6	
2.	Lingkungan Borong Raukang		
	Jumlah RW	5	
	Jumlah RT	10	

Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Samata Tahun 2016.

a. Struktur Organisasi dan Kondisi Aparat Pemerintah Desa

Struktur organisasi kelurahan samata menganut sistem kelembagaan pemerintahan dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN SAMATA 2016



Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Samata tahun 2016.

Tabel IV. 9

## Kondisi Aparat Pemerintah Kelurahan Samata tahun 2016

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>UMUR (THN)</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>KET</b>
1.	Ikbal.S,Sos,M.SI	Kepala kelurahan	45	S2	
2.	M. Arifef, SH	Sekretaris kelurahan	40	S1	
3.	Hariati, SH	Bagian Keuangan	42	SLTA	
4.	Ihsan	Bagian Pemerintahan	40	SLTA	
5.	Hasnah, Sos	Bagian Pembangunan	41	SLTA	
6.	H.Ibrahim	Kepala Lingkungan	42	SLTA	
7.	A. Hamka	Sekretaris Lingkungan	40	SLTA	

Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Samata Tahun 2016.

Pemerintah Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tidak bisa bekerja sendiri sehingga harus bekerjasama dengan kelembagaan yang ada. Kelembagaan desa adalah keseluruhan lembaga yang ada di desa yang bertugas dan berfungsi untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan Samata. Kelembagaan yang ada di Kelurahan Samata, adalah:

- 1) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- 2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- 3) Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)
- 4) RT/RW
- 5) Kader Posyandu
- 6) Tokoh Agama
- 7) Anggota Linmas

8) Tokoh Pendidik dan

9) Remaja Masjid<sup>1</sup>

Adapun keadaan sarana dan prasarana pemerintahan yang ada di Kelurahan Samata dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Kantor desa dalam kondisi normal
- b) PKK tidak memiliki kantor
- c) Kepala lingkungan tidak memiliki kantor
- d) Belum memiliki balai pertemuan
- e) Mobiler masih kurang<sup>2</sup>

## **6. Profil Majelis Taklim As-Syarief di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim As-Syarief**

Majelis taklim tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam yang Kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan majelis taklim merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam yang kemudian mampu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang termasuk dalam anggota Majelis Taklim As-Syarief tersebut. Majelis Taklim dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian,

---

<sup>1</sup>Profil Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2016, h. 5.

<sup>2</sup>Profil Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, h. 6.

taman pendidikan al-quran, Qasidah, yasinan, mengikuti lomba shalwat dan lain-lain.<sup>3</sup>

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim' ulama yang bertujuan dan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. dan antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga bertujuan untuk membina suatu masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt.

Menurut Suheni Dg. Lino, Majelis Taklim As-Syarief di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa didirikan pada Tanggal 25 maret 2008 oleh para pengurus dan anggota lainnya.<sup>4</sup> Namun yang menjadi pusat perhatian bagi Penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai majelis taklim, ialah majelis taklim as-syarief yang tepatnya di Kelurahan samata kecamatan somba opu kabupaten gowa karena Majelis Taklim as-syarief ini telah menunjukkan eksistensinya dalam memberikan perubahan dimasyarakat dalam pembinaan keagamaan dan ada perubahan pada masyarakat walaupun ada yang timbul pada diri ibu-ibu bahwa saya malu karena saya sudah tua untuk belajar mengaji.di antara kegiatan dalam hal kegiatannya, pengajian, belajar mengaji, yasinan, menghafal hasmahul huna dan lain-lain.

---

<sup>3</sup>Suheni Dg. Lino (42 tahun), Ketua Majelis Taklim As-Syarief *wawancara* di Rumah Ketua Majelis Taklim tanggal 26 Maret 2018.

<sup>4</sup>Suheni Dg. Lino (42 tahun), Ketua Majelis Taklim As-Syarief *wawancara* di Rumah Ketua Majelis Taklim tanggal 26 Maret 2018.

Hal ini pula yang mendasari sekelompok masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa untuk membentuk majelis taklim sebagaimana tujuan yang agar dapat mensejahterahkan hidup di dunia dan tentu saja kebahagiaan hidup di akhirat. Suheni Dg.lino, selaku ketua bersama beberapa ibu-ibu maupun para remaja. Majelis Taklim As-Syarief merupakan majelis taklim khusus ibu-ibu dan remaja yang periode awal beranggotakan kurang lebih 30 orang.

Periode pertama menurut Dg.Lino, selaku ketua Majelis Taklim As-Syarief berupaya melakukan perbaikan dan pemantapan stuktur, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan, seperti: pengajian, ceramah, kegiatan sosial, arisan, pembinaan akhlak, tadarrus, qasidah, mengikuti lomba shalawat, belajar mengaji, mendalami alquran maknanya dan terjemahannya, salat berjamaah dan sebagainya. Seiring dengan perjalanan waktu, Majelis Taklim As-syarief mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat yang mampu menggait komunitas ibu-ibu dan remaja khususnya di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.<sup>5</sup>

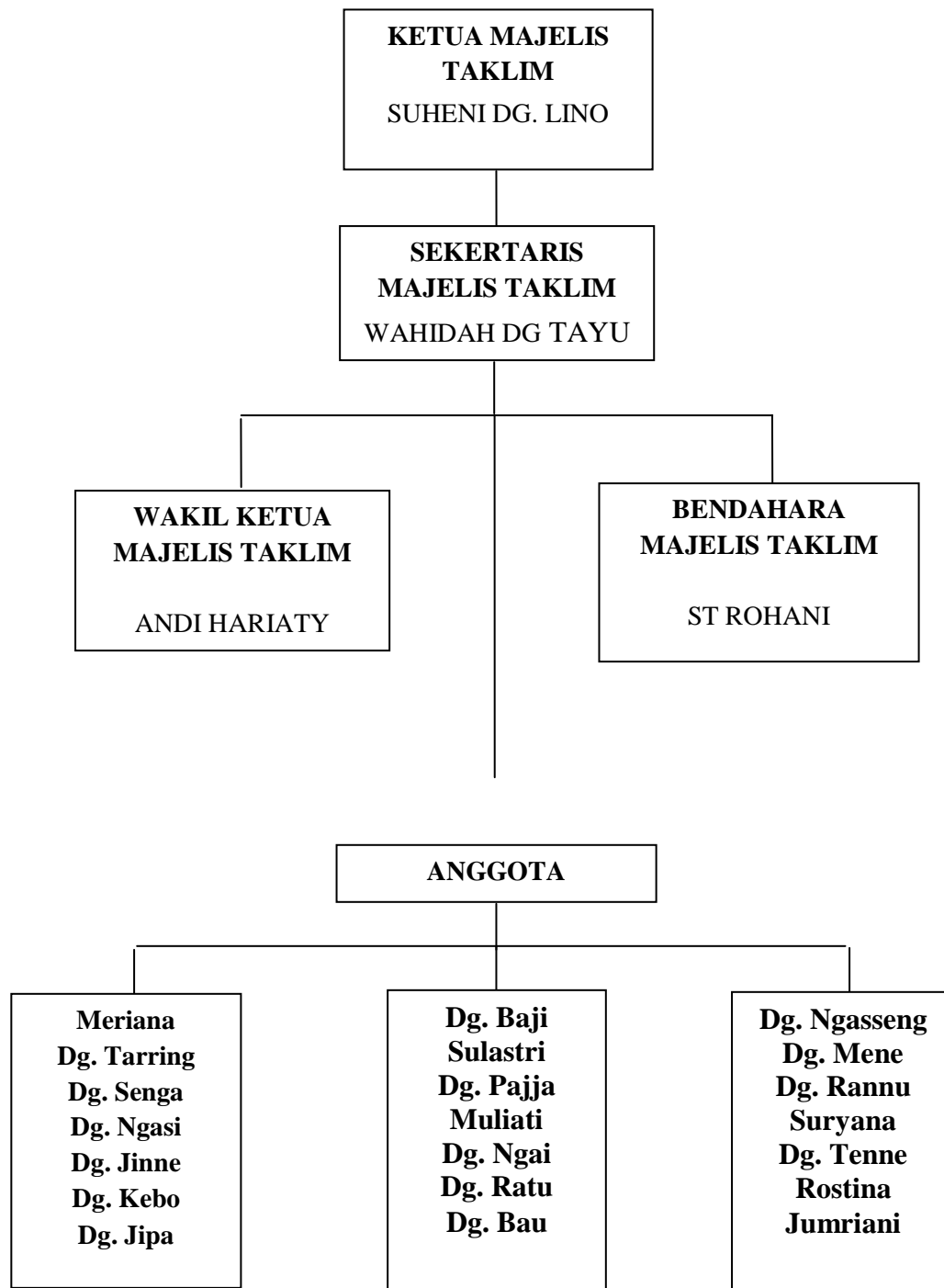
Majelis taklim dalam melakukan kegiatannya tentu memiliki susunan personalia sebagaimana lembaga-lembaga lainnya sehingga aktivitasnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, kepengurusan majelis taklim dilengkapi oleh ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

---

<sup>5</sup>Seheni Dg.Lino (42 tahun), Ketua Majelis Taklim As-Syarief *wawancara* di Rumah Ketua Majelis Taklim tanggal 26 Maret 2018.



b. Struktur Organisasi Majelis Taklim As-Syarief di Kelurahan Samata



Sumber Data: Buku Profil Majelis Taklim As-Syarif 2017

***B. Upaya Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa***

Keberadaan majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirnya bisa diatasi melalui dialog/tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah/mubalig dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim As-syarief dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Pengajian Rutin**

Pengajian adalah salah satu kegiatan utama dari pembinaan keagamaan masyarakat, dimana setiap kegiatan majelis taklim diawali atau dibuka dengan shalawat dan mengaji bersama.

Sebagaimana menurut Wahidah Dg.Tayu bahwa salah satu langkah yang dilakukan Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah dengan mengadakan pengajiaan rutin. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk masyarakat terutama para ibu-ibu yang termasuk anggota majelis taklim. Pengajian ini rutin dilaksanakan 1-2 kali dalam satu bulan.<sup>6</sup>

Jadwal dan kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim As-Syarief dapat penulis uraikan dalam bentuk table berikut:

---

<sup>6</sup>Wahidah Dg.Tayu (39 tahun), Seketaris Majelis Taklim As-Syarief wawancara di Rumah Seketaris Majelis Taklim tanggal 29 Maret 2018.

Tabel IV. 10

## Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis Taklim As-Syarif

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Penceramah/ Pembimbing</b>	<b>Tempat</b>
Kamis	Jam 4 Sore	Tilawah dan Tahsin Alquran	Ust. Muhammad Amin Dg. Limpo	Masjid
Jumat	Jam 3 sore	Dzikir/Shalawat dan Ceramah Keagamaan	Sulaeman Dg. Ngello dan Suheni Dg Lino	Masjid

Sumber Data: Buku Profil Majelis Taklim As-Syarif 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kegiatan Majelis Taklim As-Syarief diadakan setiap 2 kali dalam sebulan yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan yaitu membaca Tilawah dan Tahsin Alquran setiap hari Kamis minggu kedua, ceramah agama, dan dzikir/shalawat setiap hari Jumat minggu pertama. beranggotakan kurang lebih 30 orang, namun yang ikut rata-rata kurang lebih 20 orang.

Sehubungan dengan pendapat di atas, kegiatan pengajian dibidang dakwah tersebut dilakukan dengan jalan membentuk kelompok pengajian yang dilakukan secara rutin dengan mengajak seluruh masyarakat berkumpul untuk mengikuti pengajian. Hal ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh Majelis Taklim As-Syriaief dalam meningkatkan bimbingan Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang di daerah tersebut.

## 2. Jumat Ibadah

Hari Jumat sering kali kita sebut sebagai Jumat barokah. Banyak di antara kita yang mungkin masih belum tahu betapa istimewanya hari Jumat bagi kaum

muslim, karena banyak amalan-amalan yang istimewa dan akan mendatangkan pahala yang besar serta keberkahan Allah swt, jika dilakukan.

Sebagaimana menurut Suheni Dg. Lino bahwa kegiatan Jumat ibadah yang dilakukan di hari Jumat merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan dilaksanakan di Masjid As-Syarif dengan beberapa sub kegiatan seperti pembacaan ayat suci Alquran khususnya dengan membaca surah al-Kahfi. Barangsiapa membaca surat al-Kahfi sebagaimana diturunkan, maka ia akan mendapatkan cahaya dari tempat ia berdiri hingga di Mekkah. Barangsiapa membaca 10 akhir ayatnya, kemudian keluar Dajjal, maka ia tidak akan dikuasai”. Demikian sehingga hal tersebut sebaiknya rutin dilaksanakan baik itu di Masjid, di rumah ataupun di tempat lain.<sup>7</sup>

Andi Hariaty juga menambahkan bahwa selain kegiatan Jumat ibadah dibuka dengan sambutan dan pengajian, kegiatan tersebut akan dilanjutkan dengan penyampaian ceramah/siraman rohani dengan tema yang berbeda pada setiap pertemuan. Setiap pertemuan juga mengundang penceramah atau muballigh yang berbeda.<sup>8</sup>

### 3. Dzikir/Shalawat

Dzikir/shalawat merupakan aktivitas ibadah umat muslim untuk mengingat Allah swt., diantaranya menyebut dan memuji nama Allah. Dzikir juga merupakan

---

<sup>7</sup>Suheni Dg Lino (42 tahun), *wawancara* di Rumah Ketua Majelis Taklim, tanggal 29 Maret 2018.

<sup>8</sup>Andi Hariaty (40 tahun), Wakil Ketua Majelis Taklim As-Syarief *Wawancara* di Kantor Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 2 Mei 2018.

salah satu kewajiban yang tercantum dalam Alquran. Bacaan dzikir yang paling utama adalah kalimat “*Laa Ilaaha Illallaah*”, *Astagfirullah al-aziim, Shollallahu ala Muhammad, shollallahu alaihi wa sallam, allahumma sholli ala Muhammad habibina wa safiina wa maulana Muhammad, Ya Nabi salaamu alaiku, ya Rasul salaamu alaika, ya habiibu salaamu alaika, sholawatullah alaika, Subhanallah wal hamdulillah wala ilaha illallah, wallahu akbar, laa ilaaha illallah.*”<sup>9</sup>

Muhammad Amin dg. Limpo mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dzikir/shalawat yaitu diangkat sepuluh derajat atas kedudukannya di sisi Allah, dikabulkan segala doa yang dipanjatkan, dituliskan baginya sepuluh kebaikan dan dihapuskan darinya sepuluh kejelekan, serta shalawat menempatkan pembacanya pada majelis yang mulia dan tidak mengembalikannya kepada keadaan rugi di hari kiamat nanti.<sup>10</sup>

#### 4. Mengadakan Jum’at Bersih

Diketahui bersama bahwasannya kebersihan adalah sebagian daripada iman. Olehnya itu, pengadaan jumat bersih di Kelurahan Samata rutin dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Taufik bahwa Jumat bersih adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada hari Jumat setiap bulannya dimana masyarakat melakukan aktivitas bersih-bersih yang bersifat gotong royong. Sebagian besar

---

<sup>9</sup>Suheni Dg Lino (42 tahun), *wawancara* di Rumah Ketua Majelis Taklim, tanggal 29 Maret 2018.

<sup>10</sup>Muhammad Amin Dg. Limpo (40 tahun), Ketua Yayasan Majelis Taklim As-Syarief *Wawancara* di masjid Yayasan As-Syarief tanggal 2 Mei 2018.

masyarakat melaksanakan ini secara rutin dan sudah menjadi kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat. Banyak manfaat dari kegiatan jumat bersih ini, antara lain yaitu lingkungan menjadi bersih, menumbuhkan rasa saling peduli dalam hal kebersihan, dan menguatkan tali silaturahmi dengan masyarakat.<sup>11</sup>

Andi Hariati juga menegaskan bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan jumat bersih yaitu lingkungan sekitar rumah dan saluran air menjadi lebih bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Hal tersebut merupakan salah satu wujud pembinaan keagamaan masyarakat karena melalui lingkungan seseorang akan merasa lebih baik.<sup>12</sup>

Adanya kegiatan tersebut di atas membuat masyarakat Kelurahan Samata lebih aktif dengan berbagai kegiatan yang positif, sehingga adanya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma agama dapat diminimalisir.

#### 5. Mengajar di TK/TPA Gratis untuk Kaum Du'afa

TK/TPA atau Taman Pendidikan Alquran merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Alquran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah.

Suheni Dg. Lino berpendapat bahwa tujuan pemebentukan TK/TPA gratis untuk kaum du'afa anatara lain yaitu:

---

<sup>11</sup>Taufik (39 tahun), Seketaris Yayasan Majelis Taklim As-Syarief *wawanacara* di Kantor Yayasan As-Syarif Tanggal 2 Mei 2018.

<sup>12</sup>Andi Hariaty (40tahun), Wakil Ketua Taklim As-Syarief *wawancara* di Kantor Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tanggal 2 Mei 2018.

- a. Memberikan wadah pendidikan yang berbasis islam khususnya pendidikan alquran untuk warga setempat.
- b. Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk dapat memperoleh pendidik agama yang layak.
- c. Mengajarkan cara membaca alquran yang benar sesuai dengan tajwid kepada para santri.
- d. Diwajibkan santri dapat menghafal dan mengamalkan sejumlah ayat-ayat pilihan, surah-surah pendek, dan doa harian.
- e. Para santri diajarkan gerakan-gerakan wudhu serta salat, sehingga anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan salat dengan baik dan benar.<sup>13</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim As-Syarief di atas bersifat ibadah sangat memengaruhi tingkat kesadaran dalam pembinaan keagamaan masyarakat, karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di hari kemudian.

***C. Faktor Penghambat Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa***

Setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu tantangan atau hambatan, begitu pula dengan Majelis Taklim As-Syarief dalam menjalankan kegiatan rutinitasnya.

---

<sup>13</sup>Seheni Dg.Lino (42 tahun), Ketua Majelis Taklim As-Syarief wawancara di Rumah Ketua Majelis Taklim tanggal 26 maret 2018.

## 1. Kurangnya Dana

Wahidah Dg. Tayu berpendapat bahwa Majelis Taklim As-Syarief sebagai organisasi atau lembaga dakwah tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk membiayai kegiatan operasionalnya, kegiatan rutinitas majelis taklim tersebut akan terlaksana dengan baik jika tersedia dana dengan jumlah yang mencukupi. Sumber dana yang diperoleh majelis taklim sebagian berasal dari iuran para anggotanya dan bantuan dari masyarakat mampu. Untuk itu, jika hanya mengharapkan iuran dari para anggota, itu tidak akan mengefisienkan pelaksanaan setiap kegiatan.<sup>14</sup>

Pengajian yang sering dilakukan majelis taklim juga sangat membutuhkan dana, karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah namun juga harus ada konsumsi untuk menjamu para undangan dan penceramah/ muballigh tersebut. Dalam mengikuti perlombaan keagamaan seperti qasidah rebana itu juga sangat diperlukan adanya dana untuk membeli alat qasidah rebana yang akan digunakan untuk latihan dan mengikuti pertandingan. Selain itu, anggota majelis taklim juga membutuhkan baju seragam untuk dipakai setiap mengikuti kegiatan maupun perlombaan. Keseragaman pakaian juga akan menambah nilai estetika bagi anggota karena terlihat rapi dan seragam.<sup>15</sup>

## 2. Kurangnya Kesadaran Anggota Masyarakat

---

<sup>14</sup>Wahidah Dg.Tayu (39 tahun), Seketaris Majelis Taklim As-Syarief wawancara di Rumah Seketaris Majelis Taklim tanggal 29 Maret 2018.

<sup>15</sup>Seheni Dg.Lino (42 tahun), Ketua Majelis Taklim As-Syarief wawancara di Rumah Ketuamajelis Taklim tanggal 26 Maret 2018.



Kurangnya kesadaran anggota masyarakat untuk aktif menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim As-Syarief merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan pembinaan keagamaan yang ada di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Andi Hariaty berpendapat bahwa sebagian diantara mereka yang tidak aktif disebabkan karena kesibukan mereka masing-masing baik dari segi pekerjaan maupun mengurus rumah tangga, biasanya lupa jadwal majelis taklim, ada acara keluarga, menjenguk orang sakit. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari ibu-ibu majelis taklim ini memang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang otomatis kesibukan mereka tercurah pada urusan rumah tangga termasuk merawat suami dan anak-anak mereka.<sup>16</sup>

Suhaeni Dg Lino menghimbau kepada seluruh anggota Majelis Taklim As-Syarief agar mempunyai kesadaran untuk datang pada setiap pengajian/ bimbingan keagamaan pada majelis taklim dan bertanggungjawab dalam setiap pelaksanaan kegiatan.<sup>17</sup>

Melihat beberapa ungkapan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat tergantung dari keseriusan mereka. Selain itu perlu adanya revisi untuk menentukan langkah baru dalam proses pembinaan yang

---

<sup>16</sup>Andi Hariaty (40 tahun) Wakil Ketua Taklim As-Syarief wawancara di kantor Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tanggal 2 Mei 2018.

<sup>17</sup>Suhaeni Dg.Lino (42 tahun), Ketua Majelis Taklim As-Syarief wawancara di Rumah Ketua Majelis Taklim tanggal 26 maret 2018.

akan dilaksanakan selanjutnya demi mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah.

### 3. Kurangnya Kerja sama Majelis Taklim dengan Pihak Pemerintah

Kerja sama antara majelis taklim dengan pihak pemerintah sangat mendukung kelancaran proses pembinaan keagamaan. Namun tidak demikian yang terjadi di Kelurahan Samata, pegawai pemerintahan cenderung acuh ketika diadakannya kegiatan majelis taklim.

Muhammad Amin Dg. Limpo menegaskan bahwa seharusnya pemerintah harus lebih berfokus dalam upaya menjadikan majelis taklim menjadi lebih mandiri dan berdaya guna dalam kegiatan dakwah Islam secara khusus. Untuk lebih mengoptimalkan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, cerdas dan semakin taat terhadap ajaran agamanya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Amin Dg. Limpo (40 tahun), Ketua Yayasan Majelis Taklim As-Syarief Wawancara di masjid Yayasan As-Syarief tanggal 2 Mei 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim As-Syarief dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu dengan mengadakan pengajian rutin, Jumat ibadah, Dzikir/Shalawat, mengadakan Jumat bersih, mengajar di TK/TPA gratis untuk kaum du'afa.
2. Faktor Penghambat majelis taklim dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu kurangnya dana, kurangnya kesadaran anggota masyarakat dan kurangnya kerja sama majelis taklim dengan pihak pemerintah.

#### **B. *Implikasi Penelitian***

1. Hendaknya pemerintah Kelurahan Samata diharapkan lebih mengembangkan fungsi lembaga keagamaan, memberikan dukungan baik secara material dan non material dalam mewujudkan kondisi keagamaan umat Islam yang berakhlakul karimah, agar patut dijadikan tauladan untuk masyarakat.
2. Diharapkan kepada semua pihak yang berkompeten seperti Pembina dan penceramah/mubaligh, agar dapat membantu dan berperan seefektif mungkin

dalam membina dan menanamkan ahklakulkarimah. Diharapkan masyarakat, di Kelurahan Samata lebih aktif mengikuti kegiatan majelis taklim melalui pertemuan langsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Diharapkkkan masyarakat, di Kelurahan Samata lebih aktif mengikuti kegiatan majelis taklim melalui pertemuan langsung dengan jadwal yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran *al-Karim*

Anggariani, Dewi. *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*. Makassar: Alauddin University Press, 2013

Alawiyah, Tuty. *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim* Cet. 1; Bandung: Mizam, 1997.

-----, *Manajemen Majelis Taklim* Cet. 1; Jakarta: Muhsim MK, 2009.  
*Dakwah Menjelang Tahun 2000*.

Anonim, *Pedoman Pembinaan Majlis Taklim* Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1995.

Amin, Masyihur. *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Amin, Mulyati. *Dakwah Jamah (Disertasi)* Makassar, PPs Uin Alauddin, 2010.

Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama* Cet. 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cet.13; Jakarta: PT . Rineka Cipta 2006.

Aat, Syafaat. Musli T.B dan Sohari sahero.ni. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, t.p, t.th

Ditjen, Bimas. Islam dan Urusan Haji Depag RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* Jakarta: t.p 1995.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* Cet. 13; Jakarta: Bulan Bintang , 1990.

Enteng, Andi. *Peranan Majelis Taklim-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Skripsi* Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin Makassar, 2003.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993.

Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Solo: CV. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.

Khalid, Khalid. Muhammad. *Karakteristik Perihidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro, 1983.

Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*.

Munawir, Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* Yogyakarta: Unit pengadaan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1994.

Madjid, Nurkholis. *Agama dan Dialog Antar Peradaban*. Jakarta: PT. Paramadina, 1996.

- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah Ujung pandang*: Yayasan Ahkam, 1996.
- Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda*, cet. I ;Alauddin University Presss, t.th.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2007.
- M.B, Mile dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah Tjetjep Rohendi Cet. 3; Jakarta: UI Press, 1992.
- AL-Maududi, La'ala. *Petunjuk untuk Juru Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1984.
- Nurelisa Syamsul Eksistensi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Ibu Rumah Tangga di Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo' Sendana Kabupaten Majenne. *Skripsi* Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik kualitatif* Bandung: Tarsitno ,1996.
- Pedoman Karya Tulis Imiah. Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2013. UIN Alauddin Makassar.
- Partadirejo, ACC. *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Ruslan, Rosady. *Metode penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008.
- Salmia, Peranan Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberi Bimbingan dan Konseling Islam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar)” *Skripsi* Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016.
- Syamsidar, *Strategi Majelis Taklim sebagai Media Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Rappocini Makassar*.
- Syamsuddin, M. Din. *Etika Agama dan Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: 2000.
- Sabiq, Sayyid. *fiqah sunnah*, terjemahan Mahjudin Syaf bandung; PT. Al-Ma'arif, 1977jilid
- Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pompetensi dan Prakteknyacet IV, Jakarta : Bumi Aksara* , 2007.
- Supranto J, *Metode Riset*, Aplikasinya dalam pemasaran Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.

- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2010.
- Tombak, Alam Dutuk. *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Tim penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *pedoman pembinaan majelis Taklim* Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan ; Jakarta, 1995.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dep-Dik-Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- UIN Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar Alauddin University Press. 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* , Ed. IV Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993.

### ***A. Pedoman Wawancara Penelitian***

1. Sejak kapan Majelis Taklim As-Syarief di dirikan dan siapa orang yang pertama kali punya ide mendirikan majelis taklim tersebut?
2. Apakah keberadaan majelis taklim bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada anggota majelis taklim?
3. Apakah Majelis Taklim As-Syarief mampu merubah keadaan keagamaan masyarakat majelis taklim itu sendiri?
4. Kegiatan-kegiatan apakah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat dan anggota majelis taklim itu sendiri?
5. Dimanakah tempat biasa untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim?
6. Bagaimana waktu pelaksanaan kegiatan majelis taklim?
7. Materi apa yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pengajian?
8. Apakah Majelis Taklim As-Syarief melaksanakan kegiatan sosial?
9. Bagaimana respon masyarakat dalam proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ketua Majelis Taklim As-Syarief?
10. Siapa saja yang berperan penting dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat?
11. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan majelis taklim?
12. Apakah ada faktor pendukung yang berperan penting dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim.



## **B. Dokumentasi**

### ***1. Wawancara dengan pengurus Majelis Taklim***



Wawancara dengan St Rohani selaku bendahara Majelis Taklim As-Syarief di Kantor Kelurahan Samata pada tanggal 1 Mei 2018.



Wawancara dengan Taufik Selaku Seketaris Ketua Yayasan Majelis Taklim As-Syarief di Kantor Kelurahan Samata pada tanggal 2 Mei 2018.



Wawancara dengan Suheni Dg. Lino selaku Ketua Majelis Taklim As-Syarief di kantor kelurahan samata pada tanggal 26 Maret 2018.



Wawancara dengan Wahidah Dg. Tayu sekretaris Majelis Taklim As-Syarief di kelurahan samata pada tanggal 29 Maret 2018.



Wawancara dengan Andi Hariaty Selaku wakil ketua Majelis Taklim As-Syarief di kelurahan samata pada tanggal 2 mei 2018.



Wawancara peneliti dengan Ust Sulaeman Dg. Ngello selaku penceramah di masjid pada tanggal 5 mei 2018.





Foto dengan anggota Majelis Taklim As- Syarif di Kelurahan Samata.

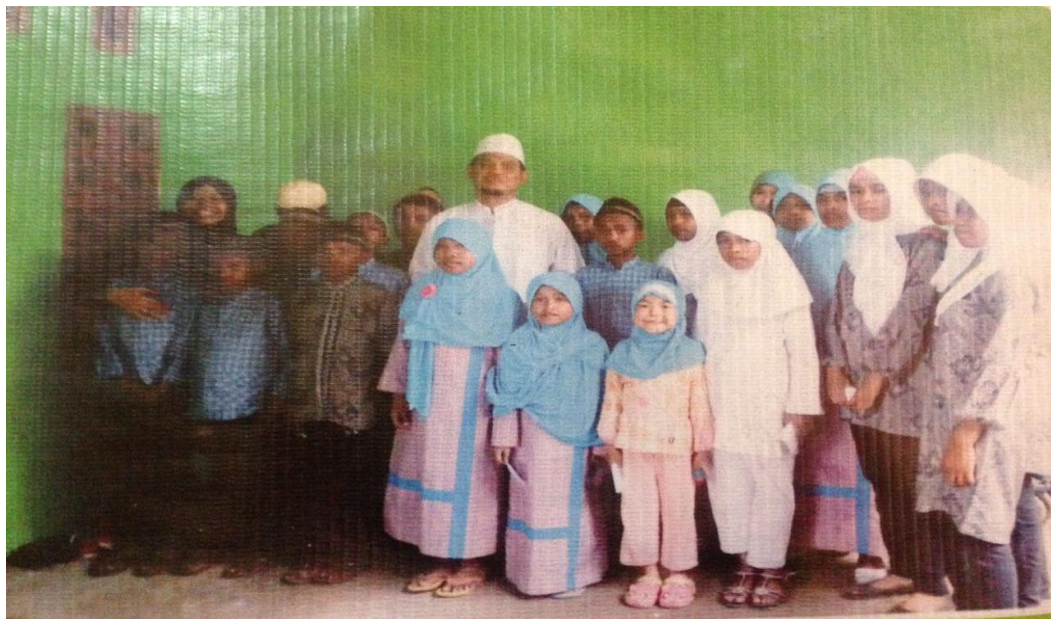


Foto dengan Anggota Majelis Taklim As-Syarif di Kelurahan Samata



Keadaan Tilawah dan Tahsin Alquran Majelis Taklim As-Syarief pada hari Kamis di Kelurahan Samata.



Keadaan Dzikir/Shalawat dan Ceramah Keagamaan Majelis Taklim As-Syarief pada hari Kamis di Kelurahan Samata.





Keadaan Jumat Ibadah Majelis Taklim As-Syarief pada hari Jumat di Kelurahan Samata.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Reskawati. Lahir di Rappocidu Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Lahir pada tanggal 11 Agustus 1996. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, hasil buah cinta dari pasangan Hasan dan Nurliah. Penulis menyelesaikan pendidikan: SD Inpres Bakung, lulus pada tahun 2008. Kemudian lanjut di SMPN 3 Sungguminasa, lulus pada tahun 2011. Lalu selanjutnya di SMAN 2 Sungguminasa, lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di UIN Alauddin Makassar untuk program strata satu Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) pada tahun 2014 hingga 2018.

Penulis pernah menjabat sebagai Pengurus Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) periode 2017, Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Periode 2017, Pengurus Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) periode 2017.

Karya ilmiah yaitu penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “peran Majelis Taklim As-Syarief dalam Pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan pembimbing I yaitu Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd dan pembimbing II yaitu St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I.